

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mengatur sistem keuangan yang tugasnya memberikan fasilitas dan produk di bidang keuangan serta mengatur lalu lintas perekonomian.<sup>1</sup> Sistem lembaga keuangan atau biasa disebut dengan aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam mekanisme keuangan di suatu negara menjadi instrumen penting dalam melakukan kegiatan perekonomiannya. Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan lembaga keuangan sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Lembaga keuangan memiliki kegiatan utama untuk menyalurkan jasa dalam pembayaran dan peredaran uang. Bank dianggap menjadi sebuah lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas transaksi keuangan.<sup>2</sup> Mengacu pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang didalamnya

---

<sup>1</sup>Setia Budhi Wilarjo, “*Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia,*” *Igarss* (Periode Tahun 2014) 2, no. 1 (2014): h. 1–5.

<sup>2</sup>Ismail, “Perbankan syariah,” no. 1. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 23.

menjelaskan tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>3</sup>

Lembaga keuangan bank di Indonesia secara umum terbagi menjadi dua kategori, bank konvensional dan bank syariah. Salah satu lembaga di Indonesia yang disebut perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>4</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Terdapat tiga sektor utama atau unit yang bergerak dibawah perbankan syariah, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat

---

<sup>3</sup>OJK, "Jenis-Jenis Bank Umum," <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>. diakses online pada 15 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>4</sup>Muhammad Firdaus, Dkk, "*Konsep & Implementasi Bank Syariah*," (Renaissance, 2007). h. 18.

Syariah (BPRS).<sup>5</sup> diketahui secara umum BUS adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan implementasinya menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Berbeda dengan BPRS yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun memiliki dasar pelaksanaan seperti BU. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan bagian usaha dari kantor pusat bank umum konvensional yang menggunakan prinsip syariah atau hukum Islam sebagai aturannya.

Unit Usaha Syariah sebagai unit kerja yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah seperti mendorong peningkatan volume transaksi pembiayaan syariah, transaksi sekuritisasi dengan hukum syariah dan menyediakan produk-produk perbankan serta produk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Kinerja keuangan Unit Usaha Syariah sangat penting untuk dievaluasi, karena setiap lembaga perbankan akan selalu menghadapi masalah keuangan. Salah satu masalah pada Unit Usaha Syariah adalah tingkat produktivitas, karena

---

<sup>5</sup>Ascarya dan Diana Yumanita, "*Bank Syariah: Gambaran Umum*," (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005). h. 69.

produktivitas merupakan sebuah parameter kinerja yang cukup relevan dalam mengukur kinerja keuangan syariah.<sup>6</sup>

Produktivitas merupakan hal yang krusial, naik turunnya produktivitas pada sebuah lembaga bank, itu akan mencerminkan kualitas dari bank tersebut sehingga akan berpengaruh besar terhadap *stakeholder* dan *shareholder*. Produktivitas pada dasarnya sudah tidak asing lagi baik di dunia ekonomi maupun bisnis/perusahaan. Perusahaan sudah sangat lumrah dengan kata produktivitas. Dalam KBBI kata produktivitas memiliki arti suatu kemampuan yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu, atau daya produksi. Produktivitas dalam arti luas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu produktivitas dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mengukur rasio total *output* yang diperoleh dari penggunaan rasio *input*.<sup>7</sup> Jadi, produktivitas merupakan proses pengukuran dari perubahan proses produksi

---

<sup>6</sup>Ahmad Abbas, "Lanskap Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah". (*BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*) no. 4, November (2022). h. 22.

<sup>7</sup>Nada, Furqani, dan Isnaliana, "Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2015-2018." h. 1.

(*output* dan *input*) dan pengukuran produktivitas merupakan pelengkap suatu ukuran dari efisiensi.<sup>8</sup>

Salah satu *input* perusahaan adalah segala sesuatu yang menjadi sumber daya atau bahan baku perusahaan yang jika dimaksimalkan maka akan berpengaruh terhadap *output* yang semakin optimal. Sedangkan *output* yang dimaksud adalah segala satuan hasil pendapatan dari perusahaan. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan *input* pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga, modal/ekuitas dan biaya tenaga kerja dan *output* yang dimaksud pada penelitian adalah pembiayaan dan pendapatan setelah distribusi bagi hasil.<sup>9</sup>

Perusahaan harus melakukan analisis tingkat produktivitas atau menilai seberapa produktif perusahaannya beroperasi dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berpengaruh dimasa mendatang dan untuk menetapkan sebuah strategi baru agar mencapai tujuan perusahaan secara maksimal.

---

<sup>8</sup>Apik Nurfikasari, Heraeni Tanuatmodjo Suci Apriliani Utami, "Analisis Produktivitas Perbankan syariah di Indonesia Berdasarkan *Malmquist Productivity Index*," *Iqtishaduna* 10, No. 2 (2019). h. 104.

<sup>9</sup>Edy Sutrisno, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" (Jakarta: Kencana, 2019). h. 99.

Analisis tingkat produktivitas pada lembaga keuangan baik bank atau non-bank perlu dilakukan secara berkala. Hal ini dianggap penting karena nilai atau tingkat produktivitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Produktivitas juga menjadi indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan persaingan di dalam dunia perbankan syariah. Pengukuran ini digunakan untuk menilai bank syariah dalam memanfaatkan sumber daya atau *input* sekecil mungkin dengan menghasilkan *output* yang berkualitas.

Terdapat tiga model pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas berdasarkan rasio *output* dan *input*, yang pertama ada Produktivitas Parsial (*Partial Productivity*), juga disebut produktivitas faktor tunggal (*single factor productivity*), yaitu menunjukkan produktivitas faktor tertentu yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Kedua, Produktivitas Multifaktor (*Multi Factor Productivity*) menunjukkan produktivitas *output* bersih terhadap banyaknya *input* modal dan tenaga kerja yang digunakan. Serta yang ketiga adalah Produktivitas Total (*Total Factor Productivity*) yang biasa di singkat TFP, ini akan menunjukkan tingkat

produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk hasil yang optimal.

Berdasarkan tiga pengukuran di atas, yang sering digunakan pada setiap penelitian yaitu menggunakan model pengukuran Produktivitas Total/Total Produktivitas, karena penelitian ini akan menunjukkan tingkat produktivitas dari semua faktor yang digunakan, sehingga lebih baik menggunakan model TFP (*Total Factor Productivity*).

Indikator yang menentukan Unit Usaha Syariah dapat dikatakan produktif atau tidak dapat dilihat dari hasilnya setelah dihitung menggunakan metode *Malmquist Productivity Index* (MPI) dengan bantuan *softwear DEAP 2.1*. Jika hasil dari perhitungan  $>1$  maka Unit Usaha Syariah dikatakan produktif, jika  $<1$  maka Unit Usaha Syariah dikatakan tidak produktif.

Berdasarkan pengukuran MPI, terdapat dua faktor pada variabel *output* yang digunakan, yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional (distribusi) setelah bagi hasil. Pembiayaan merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang/aset/jasa tertentu, dan pendapatan operasional adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada

nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya.<sup>10</sup> *Output* ini di pengaruhi oleh *input* yang memiliki tiga faktor pada variabel *input*, yaitu DPK, modal/ekuitas dan biaya tenaga kerja. DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank, modal adalah sekumpulan uang/aset/barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha, dan biaya tenaga kerja merupakan sejumlah nilai/rupiah yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan.<sup>11</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai salah satu *input* yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas pada Unit Usaha Syariah terus mengalami gejolak turun naik, terhitung dari tahun 2017-2021, hal ini dapat dilihat berdasarkan data-data pada grafik berikut:

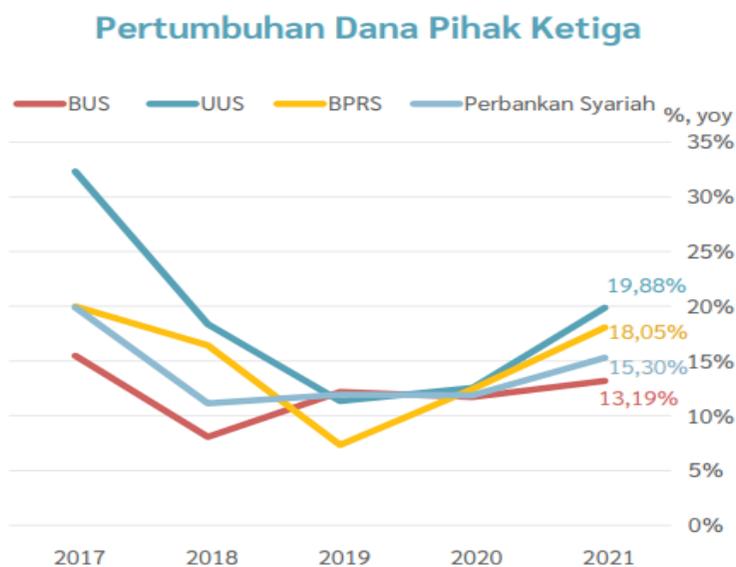
---

<sup>10</sup>OJK, “Kredit dan Pembiayaan” [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/ Front End/CMS/Article/316#:~:text=Sementara itu%2C pembiayaan merupakan dukungan,barang%2F aset%2F jasa tertentu. diakses online pada 27 Mei 2023, pukul 10.00 WIB.](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/316#:~:text=Sementara%20pembiayaan%20merupakan%20dukungan,barang%20aset%20jasa%20tertentu. diakses online pada 27 Mei 2023, pukul 10.00 WIB.)

<sup>11</sup>Septo Pawelas Arso, Putri Asmita Wigati, dkk, “Analisis Standar Pelayanan,” *Analisis Standar Pelayanan Minimal pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): h. 103–111.

Grafik 1. 1

## Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga



Sumber : Statistik, Laporan Keuangan Perbankan syariah, OJK

Berdasarkan grafik 1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Unit Usaha Syariah sempat mengalami penurunan selama beberapa tahun yang kemudian mulai mengalami peningkatan kembali yang pada grafik ini dihitung per tahun atau *year on year* (yoy). Hal ini dapat terjadi karena DPK Perbankan syariah pada tahun 2018 tumbuh melambat 11,14% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 19,89% (yoy). Perlambatan pertumbuhan DPK terjadi pada UUS 18,37%, dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya

yang sebesar 32,31%.<sup>12</sup> Kemudian, pada DPK Perbankan syariah tahun 2019 tumbuh 11,94% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11,14% (yoy). Perlambatan pertumbuhan DPK terjadi pada UUS 11,70% (yoy), dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 18,37% (yoy).<sup>13</sup> Selanjutnya pada DPK Perbankan syariah tahun 2020 tumbuh 11,98% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11,82% (yoy). Perkembangan pertumbuhan DPK terjadi pada UUS dengan laju 12,54% (yoy), dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 11,34% (yoy).<sup>14</sup> Sedangkan pada tahun 2021 DPK Perbankan syariah tumbuh 15,30% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11,88% (yoy). Perkembangan pertumbuhan DPK terjadi pada UUS 19,88% (yoy), dibandingkan dengan

---

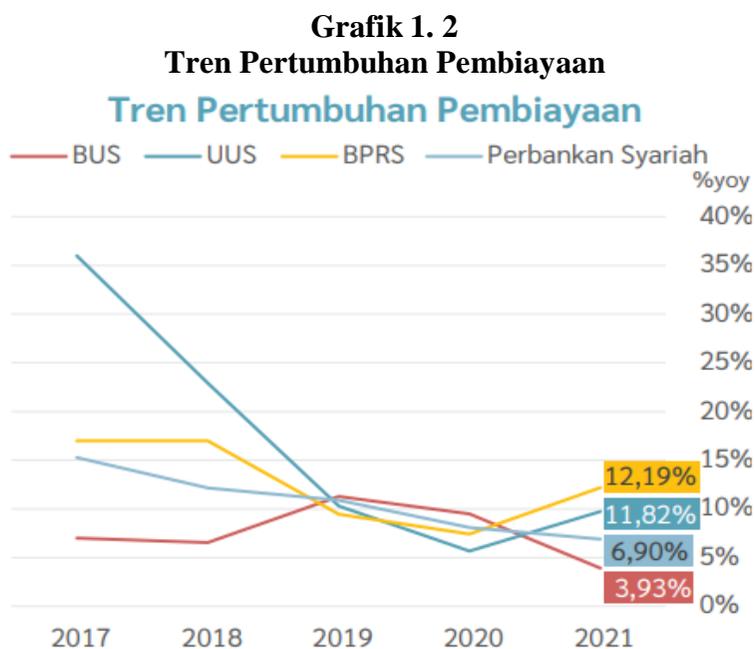
<sup>12</sup>OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018," <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/2018.aspx>. diakses online pada 15 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

<sup>13</sup>OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019 Sinergi Dalam Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah," <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/-Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx>. diakses online pada 15 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

<sup>14</sup>OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020," <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2020.aspx>. diakses online pada 15 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 12,54% (yoy).<sup>15</sup>

Adanya faktor *input* yang dapat dipengaruhi *output* dalam pengukuran MPI, dapat dilihat dari faktor pertumbuhan pembiayaan dan pendapatan operasional. Pembiayaan sebagai salah satu *output* yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas pada Unit Usaha Syariah terus mengalami gejolak turun naik, terhitung dari tahun 2017-2021, hal ini dapat dilihat berdasarkan data-data pada grafik berikut:



Sumber : Statistik, Laporan Keuangan Perbankan syariah, OJK

<sup>15</sup>OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021," <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2020.aspx>. diakses online pada 15 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan pada grafik 1.4 Pertumbuhan pembiayaan juga sempat mengalami kecenderungan kemunduran dalam tahun, dimana pada grafik ini dihitung per tahun atau *year on year* (yoy). Penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada 2018 tumbuh 12,21% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,23% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh masih terfokusnya industri perbankan melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan.<sup>16</sup> Kemudian pada penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada 2019 tumbuh 10,89% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,21% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh masih terfokusnya industri perbankan melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan.<sup>17</sup> Performa penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada 2020 tumbuh 8,08% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,89%

---

<sup>16</sup>OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018." (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/2018.aspx>) diakses online pada 15 Februari 2023, pukul 15.00 WIB.

<sup>17</sup>OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019 Sinergi Dalam Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah." (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/-%e2%80%8bLaporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx>) diakses online pada 15 Februari 2023, pukul 15.00 WIB.

(yoy). Perlambatan ini disebabkan salah satunya oleh perlambatan pertumbuhan pembiayaan.<sup>18</sup> Pada penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada 2021 tumbuh 6,90% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,08% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh masih terfokusnya Unit Usaha Syariah melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan dan DPK sempat terjebak karena wabah COVID-19 yang membuat sektor Unit Usaha Syariah terganggu.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan data di atas mengenai pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah terutama pada Unit Usaha Syariah, maka diperlukan pengukuran tingkat kinerja Unit Usaha Syariah dengan mengukur tingkat produktivitas pada tahun 2018-2022, sehingga dapat diketahui Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan produktivitas secara fluktuatif atau stagnan. Semakin produktif bank syariah,

---

<sup>18</sup>OJK, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020.” (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2020.aspx>) diakses online pada 15 Februari 2023, pukul 15.00 WIB.

<sup>19</sup>OJK, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021.” (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2021.aspx>) diakses online pada 15 Februari 2023, pukul 15.00 WIB.

dapat menggambarkan kinerja yang baik sekaligus sangat perlu diperhatikan agar menarik para *shareholder* dan *stakeholder* untuk berkontribusi dalam mengembangkan popularitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT PRODUKTIVITAS UNIT USAHA SYARIAH PADA SEKTOR BANK MENGGUNAKAN *MALMQUIST PRODUCTIVITY INDEX* PADA PERIODE 2018-2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai salah satu *input* yang berdampak pada tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah pada sektor perbankan syariah bersifat fluktuatif, terhitung dari tahun 2017-2021.
2. Pembiayaan sebagai salah satu *output* yang berdampak pada tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah pada sektor

perbankan syariah bersifat fluktuatif, dihitung dari tahun 2017-2021.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Unit Usaha Syariah pada sektor perbankan syariah sempat terjun bebas selama beberapa tahun yang kemudian mulai mengalami peningkatan kembali berdasarkan *year on year* (yoy).
4. Pertumbuhan pembiayaan Unit Usaha Syariah pada sektor perbankan syariah sempat mengalami kecenderungan kemunduran beberapa tahun dihitung *year on year* (yoy).

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus, terarah, dan tidak menyimpang dari pokok-pokok penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada:

1. Unit Usaha Syariah yang dimaksud adalah Unit Usaha Syariah yang merupakan bagian dari sektor perbankan syariah.
2. Analisis Unit Usaha Syariah dilakukan pada periode 2018-2022 dengan data yang diambil adalah data tahunan laporan keuangan pada *annual report* bank dan OJK.

3. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *puporsive sampling*.
4. Pendekatan yang digunakan penelitian menggunakan metode *Malmquist Productivity Index* (MPI).
5. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Input* (modal, dana pihak ketiga, dan biaya tenaga kerja) dan *Output* (pembiayaan dan pendapatan operasional).
6. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi bernama *Data Envelopment Analysis 2.1* (DEAP 2.1) dan aplikasi penunjang dari *Microsoft Excel* tahun 2013.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diperoleh rumusan masalah, yaitu “Bagaimana tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2018-2022?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu “Untuk menganalisis tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2018-2022”

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaatnya, terdapat lima manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, lima manfaat tersebut dapat dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan selain dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan para pembaca mengenai tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2018-2022, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah berikutnya.

#### **b. Peneliti**

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk belajar serta menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai produktivitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Lembaga Perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan produktivitas perusahaan dengan memanfaatkan *input* secara optimal agar mendapatkan *output* yang maksimal.

### b. Masyarakat

Penelitian ini berguna bagi masyarakat agar Unit usaha Syariah tidak dianggap sebelah mata sekaligus menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melihat adanya Unit Usaha Syariah dan berguna untuk masyarakat menentukan Unit Usaha Syariah yang akan digunakan layaknya Bank Usaha Syariah oleh masyarakat berdasarkan hasil penelitian.

### c. Pemerintah (OJK & BI)

Penelitian ini berguna untuk memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian. Diharapkan dapat memberikan

sebuah solusi dalam memecahkan persoalan mengenai peningkatan produktivitas untuk Unit Usaha Syariah kedepannya.

### G. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah kutipan dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan pada penelitian ini. Terdapat lima penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur atau pandangan bagi peneliti.

**Tabel 1. 1**

#### **Penelitian Terdahulu**

<b>NO.</b>	<b>Peneliti, Tahun dan Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Neti Fitri Prastiani (2022), Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Menggunakan Metode	Produktivitas BUS dan UUS pada periode 2016-2020 mengalami peningkatan, dengan <i>Total Factor Produktivitas</i> >1.	Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu: <i>Malmquist Productivity Index</i> . Variabel yang digunakan terdapat DPK, dan Pembiayaan.	Objek penelitian ini berfokus pada UUS dan tidak terdapat uji perbandingan antara bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah.

NO.	Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Malmquist Productivity Index</i> Periode 2016-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam<sup>20</sup></p>			
2.	<p>Qadrin Nada (2020), Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2015-2018<sup>21</sup></p>	<p>Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai produktivitas BUS dan UUS di Indonesia.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu: <i>Malmquist Productivity Index</i>.</p>	<p>Muatan variabel yang digunakan DPK, modal, biaya tenaga kerja, pembiayaan dan pendapatan operasional.</p>

<sup>20</sup>Neti Fitri Prastiani, "Analisi Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah Menggunakan Metode *Malmquist Productivity Index* Periode 2016-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2022, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

<sup>21</sup>Nada, Furqani, dan Isnaliana, "Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2015-2018." *Global Journal of Islamic Banking and Finance* Vol. 3, No. 2, 2018.

NO.	Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Fajri Alfi Syahrin (2022), Analisis Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah Dengan Metode <i>Malmquist Productivity Index</i> (MPI) Pada Masa Pandemi Covid-19 <sup>22</sup>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai produktivitas BUS dan UUS di Indonesia.	Menggunakan metode penelitian <i>Malmquist Productivity Index</i> . Variabel yang digunakan adalah <i>input</i> (modal, dana pihak ketiga dan biaya tenaga kerja) dan <i>output</i> (pembiayaan dan pendapatan operasional). Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Objek penelitian fokus pada Unit Usaha Syariah pada periode 2018-2022.
4.	Apik Nurfikasari, dkk (2019), Analisis Produktivitas	Hampir seluruh perbankan syariah mengalami peningkatan	Menggunakan metode <i>Malmquist Productivity Index</i> . Menggunakan data	Muatan variabel yang digunakan DPK, modal,

<sup>22</sup>Fajri Alfi Syahrin, "Analisis Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah dengan Metode *Malmquist Productivity Index* (MPI) pada Masa Pandemi Covid-19," 2022.

NO.	Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perbankan syariah di Indonesia Berdasarkan <i>Malmquist Productivity Index</i> <sup>23</sup>	produktivitas dengan presentase rata-rata TFPCH (nilai akhir produktivitas) adalah 10,9%	sekunder dari OJK dan <i>website</i> resmi masing masing bank.	biaya tenaga kerja, pembiayaan dan pendapatan operasional.
5.	Mutiara Ramadhani Putri dan Puji Sucia Sukmaningrum (2020) Judul: Pengukuran Produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan <i>Indeks Malmquist</i> . <sup>24</sup>	Bank Umum Syariah Indonesia mengalami peningkatan produktivitas. Hal tersebut terjadi karena perubahan teknologi.	Pada peneliti ini memiliki persamaan variabel $X$ ( <i>input</i> ) dan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis <i>indeks malmquist</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan, yaitu Unit Usaha Syariah.

<sup>23</sup>Apik Nurfikasari, "Analisis Produktifitas Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Malmquist Productivity Index* (Survei pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)," [https:// journal. uinmataram. ac. id/ index php/ iqtishaduna/article/view/1741%0Ahttps://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/download/1741/903](https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/1741%0Ahttps://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/download/1741/903)." *Iqtishaduna*, Vol. 10 No. 2, 2019.

<sup>24</sup>Mutiara Ramadhani Putri dan Puji Sucia Sukmaningrum, "Pengukuran Produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Indeks Malmquist*," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, No. 7 (2020): h. 64.

## H. Kerangka pemikiran

Produktivitas merupakan hal yang krusial, naik turunnya produktivitas pada sebuah lembaga bank, itu akan mencerminkan kualitas dari bank tersebut sehingga akan berpengaruh besar terhadap *stakeholder* dan *shareholder*. Analisis tingkat produktivitas pada lembaga keuangan baik bank atau non-bank perlu dilakukan secara berkala. Hal ini dianggap penting karena nilai atau tingkat produktivitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Produktivitas juga menjadi indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan persaingan di dalam dunia perbankan syariah.<sup>25</sup>

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah *DEAP* 2.1 dengan metode MPI. Terdapat tiga model pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas berdasarkan rasio *output* dan *input*, yang pertama Produktivitas Parsial (*Partial Productivity*), sering juga disebut produktivitas

---

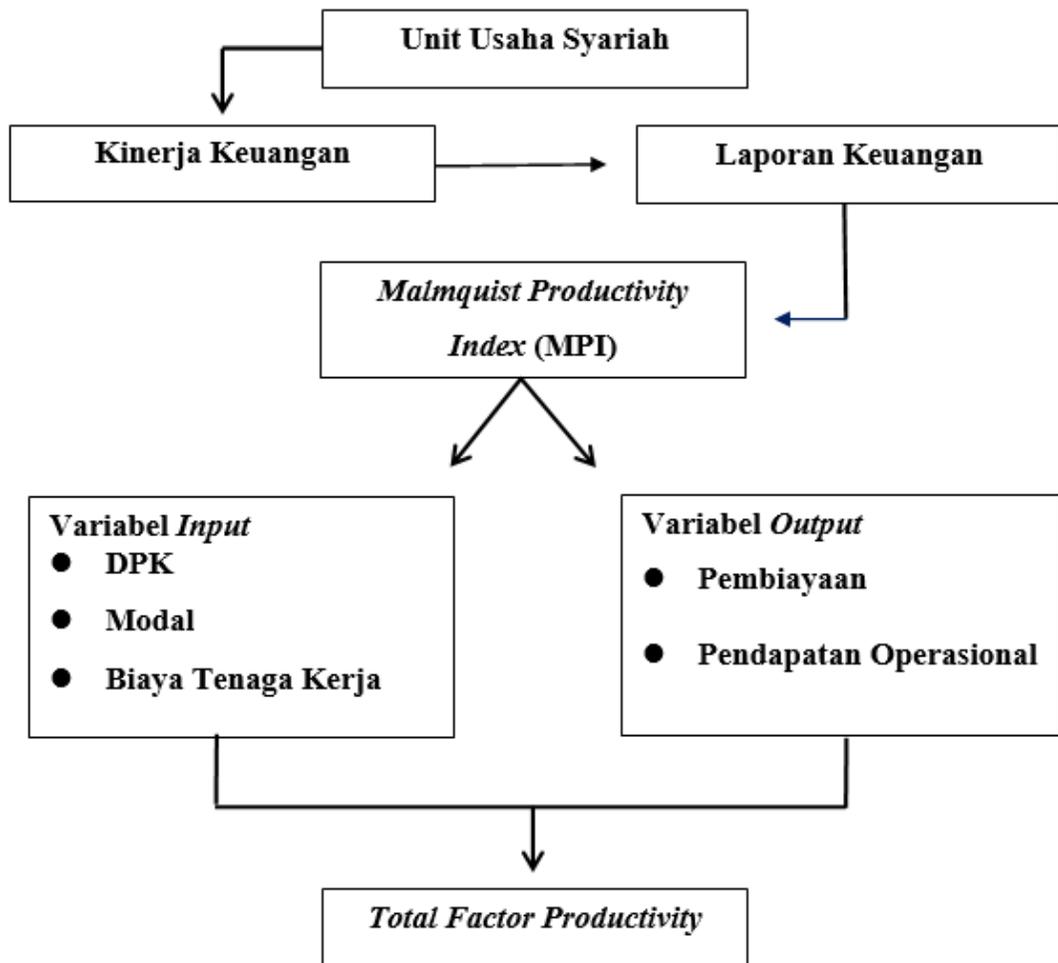
<sup>25</sup>Nada, Furqani, dan Isnaliana, "Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2015-2018." h. 1.

faktor tunggal (*single factor productivity*), yaitu menunjukkan produktivitas faktor tertentu yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Kedua, Produktivitas Multifaktor (*Multi Factor Productivity*) menunjukkan produktivitas *output* bersih terhadap banyaknya *input* modal dan tenaga kerja yang digunakan. Serta yang ketiga adalah Produktivitas Total (*Total Factor Productivity*) yang biasa di singkat TFP, ini akan menunjukkan tingkat produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk hasil yang optimal.

Berdasarkan tiga pengukuran di atas, yang sering digunakan pada setiap penelitian yaitu menggunakan model pengukuran Produktivitas Total/Total Produktivitas, karena penelitian ini akan menunjukkan tingkat produktivitas dari semua faktor yang digunakan, sehingga lebih baik menggunakan model TFP (*Total Factor Productivity*). Berdasarkan cara kerja TFP, *input* (DPK, Modal dan Tenaga kerja) digabungkan dengan *output* (Pembiayaan dan Pendapatan Operasional) menggunakan metode MPI sehingga hasilnya akan menunjukkan  $>1$  atau  $<1$ , dikatakan semakin produktif jika hasil  $>1$  dan dikatakan semakin kurang produktif jika hasil  $<1$ .

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Grafik 1. 3**  
**Kerangka Pemikiran**



## I. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara dalam sebuah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penelitian ilmiah.<sup>26</sup> Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkat produktivitas variabel *input* terhadap variabel *output* pada Unit Usaha Syariah. Berdasarkan kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Diduga bahwa tingkat produktivitas pada Unit Usaha Syariah di Indonesia tidak mengalami perubahan dan stagnan.

H<sub>1</sub>: Diduga bahwa tingkat produktivitas pada Unit Usaha Syariah di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan.

## **J. Metode penelitian**

Beberapa unsur dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>26</sup>A Muri Yusuf, "Metodologi Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah," (Padang: Universitas Padang Negeri 2005). h. 168.

## 1. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa, siapa, di mana, dan kapan penelitian dilakukan. Serta hal-hal lain yang dianggap perlu di dalam penelitian.<sup>27</sup> Adapun objek penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia dengan periode pengukuran pada tahun 2018-2022. Kemudian variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel *input* sebagai variabel *independent* dan variabel *output* sebagai variabel *dependent*. Variabel *input* terdiri dari dana pihak ketiga (DPK), modal, dan biaya tenaga kerja dan variabel *output* terdiri dari total pembiayaan serta pendapatan operasional.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode analisis kuantitatif deskriptif dengan pendekatan non-parametrik. Karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal, disajikan dalam bentuk angka-angka, menggunakan analisis statistik, serta mengukur total produktivitas, maka penelitian ini menggunakan metode *Malmquist Productivity Index* (MPI).

---

<sup>27</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013). h. 18.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dalam suatu kelompok yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik sebuah kesimpulan.<sup>28</sup> Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua jumlah Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi untuk diteliti.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini akan mengambil sampel dengan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk menjadi sampel.<sup>30</sup> *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.<sup>31</sup>

## K. Sistematika Penulisan

---

130.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 131.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 136.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 138.

Untuk memudahkan penyusunan penelitian, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab dan pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang landaasan-landasan dari paparan teori berupa uraian sistematis dari teori-teori yang dibahas, penjelasan hubungan antara variabel yang menjelaskan mengenai hubungan atau keterikatan antara variabel penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan dan menguraikan

mengenai waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian dan disajikan secara jujur dan apa adanya dengan etika ilmiah..

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.